

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Solow

Teori pertumbuhan Solow berasumsi bahwa setiap pertumbuhan ekonomi memerlukan adanya tenaga kerja, peningkatan modal (tabungan dan investasi), dan kemajuan teknologi. Model pertumbuhan ekonomi Solow menunjukkan bagaimana interaksi persediaan modal, kualitas angkatan kerja dan kemajuan teknologi dengan perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa di suatu negara secara menyeluruh.

Teori Solow menyatakan bahwa faktor-faktor produksi tersebut dapat ditingkatkan melalui kebijakan ekonomi yang tepat, seperti kebijakan yang dapat mendorong investasi dalam modal, pengembangan teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut menekankan pada pentingnya kebijakan yang mendukung investasi dan inovasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan teori Solow, teknologi dan investasi dikatakan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. *Bitcoin* dan *Cryptocurrency* lainnya merupakan jenis investasi baru yang menggunakan teknologi berupa *blockchain* untuk menyimpan berbagai informasi secara transparan ketika terjadinya transaksi *Cryptocurrency*. Hal ini dikaitkan dengan asumsi bahwa *Cryptocurrency* adalah inovasi teknologi dan investasi di sektor keuangan, yang berarti bahwa *Cryptocurrency* dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan proses kegiatan perekonomian dalam hal peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dari tahun ke tahun dan meningkatnya kemakmuran masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan barang dan jasa tersebut yaitu faktor produksi, investasi dan teknologi yang terus berkembang (Hodijah & Angelina, 2022).

Menurut Sukirno, terdapat lima faktor produksi yang mempengaruhi tumbuhnya perekonomian suatu negara, yang pertama yaitu Sumber Daya Alam, tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan membantu perekonomian tumbuh dengan cepat. Yang kedua yaitu Organisasi yang dapat membantu peningkatan produktifitas dan melengkapi modal dalam kegiatan ekonomi. Wiraswatawan berperan sebagai organisator yang mempunyai kemampuan khusus dalam mengolah faktor produksi dan meningkatkan jumlah produksi, selain itu wiraswastawan juga berperan dalam pembaruan inovasi. Ketiga adalah Akumulasi Modal yang akan mempengaruhi tingkat investasi. Investasi dapat meningkatkan produksi dan juga menciptakan lapangan kerja. Jadi, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan modal yang cukup. Selain itu modal juga diperlukan dalam mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas teknologi. Keempat yaitu Kemajuan Teknologi karena perubahan teknologi dapat meningkatkan produktifitas, modal, dan manufaktur. Kemajuan teknologi juga dapat mempermudah kegiatan perekonomian. Yang terakhir yaitu Pembagian Kerja dengan adanya pembagian kerja dapat mendorong peningkatan skala produksi yang akan membantu perkembangan skala industri.

Menurut Samuelson (2001) dalam (Wahyuni et al., 2014), menjelaskan keberhasilan suatu negara dapat diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu periode ke periode lainnya, dengan menghitung PDB dari tiga metode, yaitu dari segi produksi, pendapatan dan pengeluaran negara.

Dari dua definisi pertumbuhan ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa terjadi ketika suatu negara mempunyai dan menyediakan barang-barang ekonomi yang dapat menunjang kemajuan kegiatan ekonomi, sehingga masyarakat dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan negara.

2.1.3 *Cryptocurrency*

Investasi dalam aset keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan cara membeli aset keuangan secara langsung dari suatu perusahaan, baik melalui perantara maupun metode lainnya. Sementara itu, investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aset keuangan dari berbagai perusahaan lain (Hartono, 2022).

Menurut Kamaruddin, investasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aset nyata (real assets) dan aset keuangan (financial assets). Aset nyata mencakup berbagai bentuk kepemilikan berwujud seperti bangunan, kendaraan, dan barang fisik lainnya. Sementara itu, aset keuangan berupa dokumen atau surat berharga yang memberikan hak klaim kepada pemegangnya terhadap aset riil milik pihak penerbit, seperti saham atau obligasi (Ilham et al., 2020).

Investasi merupakan hal paling penting dalam menunjang perekonomian suatu negara yang bertujuan untuk meraih keuntungan yang optimal. Saat ini ada

beberapa pilihan jenis investasi yang dapat dilakukan contohnya berinvestasi dengan membeli emas dan tanah, membeli surat berharga seperti saham dan obligasi, sampai dengan berinvestasi dengan mata uang maupun valuta asing (Hasani, 2022).

Sekarang ini ada beberapa pilihan jenis investasi yang dapat dilakukan, di era digital ini tentu kemajuan teknologi pun akan sangat memudahkan dalam berinvestasi. Salah satu jenis investasi baru yang sedang mendunia sekarang ini ialah *Cryptocurrency*. Investasi *Cryptocurrency* adalah aktivitas jual beli aset berupa koin digital yang dilakukan di *exchange* serupa dengan *marketplace* yang menggunakan teknologi *blockchain* dengan memanfaatkan jaringan *peer to peer*. *Cryptocurrency* tidak dikontrol oleh suatu lembaga maupun pemerintah manapun, melainkan terbuka pada publik sehingga transaksi tidak mungkin dipalsukan pada sistem *blockchain* (Perayunda & Mahyuni, 2021).

Kata *Cryptocurrency* berasal dari dua kata yaitu “*cryptography*” yang memiliki arti kode rahasia dan “*currency*” yang memiliki arti mata uang. *Crypto* merupakan aset digital yang berfungsi seperti mata uang dan digunakan sebagai alat transaksi secara umum dengan menggunakan sistem *blockchain* untuk mengamankan transaksi didalamnya dan berguna untuk menciptakan mata uang tambahan (Sukamulja & Sikora, 2018).

Cryptocurrency menggunakan sistem *blockchain*, sistem ini tidak dibawahahi oleh pemerintah maupun lembaga manapun yang berarti bahwa tidak ada perantara pihak ketiga dalam teknologi *blockchain* ini. Sehingga transaksi yang terjadi di *blockchain* bersifat lebih transparan. *Cryptocurrency* juga memiliki keamanan yang cukup tinggi, semua identitas dari pemilik aset digital *crypto* dienkripsi sehingga

pihak manapun tidak punya kendali atas identitas pemiliknya. Selain itu penggunaan *Cryptocurrency* juga cukup mudah dipelajari. Teknologi *blockchain* digunakan dalam *Cryptocurrency* sehingga semua orang yang menggunakan *crypto* dapat terhubung satu sama lain. Awalnya *Cryptocurrency* merupakan jenis lain dari mata uang. Tetapi pada saat ini *crypto* cenderung digunakan sebagai investasi aset digital dibanding sebagai alat tukar mata uang (Hasani, 2022).

Teknologi yang digunakan *Cryptocurrency* menggunakan algoritma kriptografi tertentu ketika melakukan setiap transaksi. Keuntungan menggunakan *Cryptocurrency* adalah biaya transaksi lebih murah dan dapat saling tersinkronisasi dengan penyedia layanan, hal ini dikarenakan penyedia layanan tidak perlu melakukan pembangunan infrastruktur (Mulyanto, 2015).

2.1.4 Bitcoin

Bitcoin merupakan salah satu dari banyaknya mata uang yang ada pada *Cryptocurrency*. *Bitcoin* diciptakan pada tahun 2009 oleh seorang ilmuwan yang berasal dari Jepang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. *Bitcoin* merupakan mata uang *crypto* yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar bahkan *market cap* *Bitcoin* dapat mengalahkan *market cap* saham bank-bank terbesar. *Bitcoin* dapat digunakan tanpa identitas asli atau bisa digunakan dengan identitas anonim dalam proses bertransaksi, artinya dalam melakukan transaksi dari satu *wallet* ke *wallet* lainnya tidak perlu adanya identitas asli dari pemilik kekayaan. Tetapi meskipun transaksi dapat dilakukan dengan identitas anonim, namun semua aktivitas transaksi tercatat pada database publik yang bisa dilihat oleh semua pengguna *Cryptocurrency* melalui aplikasi maupun *website*. Sifat *Bitcoin* tidak seperti saham-saham pada perusahaan. *Bitcoin* tidak memiliki perusahaan, namun platform yang

menyediakan akses jual beli *Bitcoin* lah yang memiliki perusahaan. Sehingga *Bitcoin* tidak bisa dikontrol oleh pihak manapun (Hasani, 2022).

Dalam (Syamsiah, 2017) ada beberapa mekanisme pada transaksi *Bitcoin* diantaranya :

1. *Exchange*

Exchange adalah kegiatan membeli dan menjual *Bitcoin* dan aktivitas transaksi dengan menjual *Bitcoin* ke investor lain, kemudian melakukan deposit *Bitcoin* dan deposit dengan bentuk mata uang suatu negara. *Exchanger* biasanya memungut biaya dari jasa transaksi yang diberikan.

2. *Commerce*

Bitcoin digunakan sebagai tujuan perdagangan. Perusahaan barang dan jasa menerima pembayaran melalui *Bitcoin*, sehingga tidak hanya menggunakan mata uang negara saja tetapi juga bisa menerima transaksi dalam bentuk mata uang virtual dengan bentuk *Bitcoin*.

3. *Investmen*

Sebagian mata uang virtual termasuk *Bitcoin* juga bisa digunakan untuk investasi. Orang lebih banyak beranggapan bahwa *Bitcoin* merupakan aset yang bisa digunakan investasi dibandingkan fungsi yang lain.

2.1.5 Hubungan *Cryptocurrency* dan Pertumbuhan Ekonomi

Cryptocurrency tidak hanya digunakan sebagai mata uang saja, namun *Cryptocurrency* juga telah di akui sebagai instrumen investasi yang dapat diperdagangkan pada bursa berjangka. Banyak investor menjadikan *crypto* sebagai investasi yang diharapkan dapat memberi keuntungan yang cukup besar (Perayunda & Mahyuni, 2021).

Investasi merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hubungan timbal balik antara investasi dan pendapatan nasional dapat mendorong perekonomian untuk tumbuh. Dengan asumsi hubungan timbal balik yang terjadi tersebut maka adanya investasi dengan memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi dan begitu pula sebaliknya dalam menargetkan tingkat pertumbuhan ekonomi juga harus memperhatikan investasi sebagai faktor penentu (Kholis et al., 2016).

Dalam teori ekonomi pembangunan ada hubungan timbal balik positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan bertambah pula pendapatan negara yang dapat digunakan sebagai investasi, sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka investasi pun akan ikut meningkat. Begitu pula, pada tingkat investasi yang semakin tinggi maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi (Apriliansah & Suyatno, 2024).

2.1.6 Hubungan *Bitcoin* dan Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam kegiatan perekonomian, salah satunya yaitu dengan adanya mata uang digital. *Bitcoin* merupakan salah satu aset dari *Cryptocurrency*, adanya mata uang digital seperti *Bitcoin* akan mencegah terjadinya pemalsuan oleh berbagai pihak. *Bitcoin* dapat melakukan transaksi bisnis secara virtual tanpa melibatkan perantara seperti bank. *Bitcoin* juga dapat melakukan transaksi lintas negara maupun lintas benua yang dapat dilakukan seketika, lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, lebih terjamin keamanan dan kerahasiaannya (Ausop & Aulia, 2018).

Penggunaan mata uang digital sebagai alat transaksi diharapkan dapat memudahkan sistem transaksi bisnis secara cepat dan praktis, sehingga dapat membantu kegiatan ekonomi suatu negara untuk bergerak lebih cepat dan lancar. Dengan adanya kemudahan dan berkurangnya hambatan dalam bertransaksi, sehingga para pelaku ekonomi akan terdorong untuk bertransaksi dan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nabila et al., 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Grace Oktavia, 2017, <i>The Influences of Cryptocurrency on Economic Growth: Case Study of Bitcoin in 5 Asian Countries</i> 2011-2016 period	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Pertumbuhan ekonomi & <i>Cryptocurrency</i>	<i>Cryptocurrency</i> dan teknologi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara kawasan Asia sedangkan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Radoslow Miskiewicz, Krzysztof Matan, & Jakub Karnowski, 2022, <i>The Role of crypto Trading in the Economy Renewable Energy Consumption and Ecological Degradation</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	<i>Crypto</i> , pertumbuhan ekonomi, konsumsi energi, degradasi lingkungan	Peningkatan perdagangan <i>crypto</i> menyebabkan peningkatan PDB, pembentukan modal tetap dan globalisasi. Namun dalam jangka panjang, hubungan antara <i>crypto</i> dan pangsa energi terbarukan dalam total konsumsi energi tidak dikonfirmasi oleh hasil empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
3	Amakor Ifeoma C. , Kolawole Fatimehin & Chinedu Uchenna Okerekeoti, 2022, <i>Paired Sample Analysis of Digital Currency Trading and Selected Nigerian Micro Perfomance Indicators</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Cryptocurrency, Mobilisasi Deposito Bank, Pendapatan per kapita, dan GDP	Cryptocurrency berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank, pendapatan per kapita, GDP di Nigeria.
4	Donghee Shin & John Rice, 2022, <i>Cryptocurrency: A panacea for economic growth and sustainability? A critical review of crypto innovation</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Cryptocurrency & pertumbuhan ekonomi	Penelitian ini menemukan bahwa Cryptocurrency memiliki dampak yang positif dan menjajikan di Dubai. Dampak finansialnya memiliki kekuatan untuk bergerak maju dengan momentum.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
5	Segun Kamoru Fakunmoju, Olawole Banmore, Abiodun Gbadamosi & Olajide Idowu Okunbanjo, 2022, Effect of Cryptocurrency Trading and Monetary Corrupt Practices on Nigerian Economic Performance	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Performa ekonomi, mata uang crypto, & praktik korupsi moneter	Cryptocurrency dan praktik korupsi moneter memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja ekonomi Nigeria

Penelitian yang dilakukan oleh Grace Oktavia (2017), menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini adalah Cryptocurrency dan teknologi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara kawasan Asia. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh variabel harga Bitcoin terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel kontrol yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi, waktu penelitian dan studi kasus yang berbeda.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Radoslaw Miskiewicz, Krzysztof Matan, & Jakub Karnowski (2022), hasil dari penelitian ini adalah peningkatan perdagangan crypto menyebabkan peningkatan PDB, pembentukan modal tetap dan globalisasi. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh variabel independen Cryptocurrency terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan berada pada variabel independen yaitu harga crypto, waktu penelitian, dan studi kasus yang berbeda.

Penelitian relevan selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amakor Ifeoma C. , Kolawole Fatimehin & Chinedu Uchenna Okerekeoti (2022), penelitian ini menemukan hasil bahwa *Cryptocurrency* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank, pendapatan per kapita, dan GDP di Nigeria. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh harga Bitcoin terhadap GDP. Sedangkan perbedaan berada pada penelitian sebelumnya yang meneliti dengan membandingkan pengaruh sebelum dan sesudah adanya mata uang crypto terutama Bitcoin terhadap mobilisasi deposito bank, GDP dan pendapatan per kapita, namun dalam penelitian ini meneliti menggunakan pengaruh jumlah investor

Cryptocurrency dan harga Bitcoin terhadap GDP. Kemudian terdapat pula perbedaan pada waktu penelitian dan studi kasus yang dilakukan.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Donghee Shin & John Rice (2022), Persamaan dari penelitian ini adalah membahas pengaruh crypto terhadap pertumbuhan. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah menekankan pada kemajuan inovasi crypto, sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada dampak penggunaan crypto sebagai investasi.

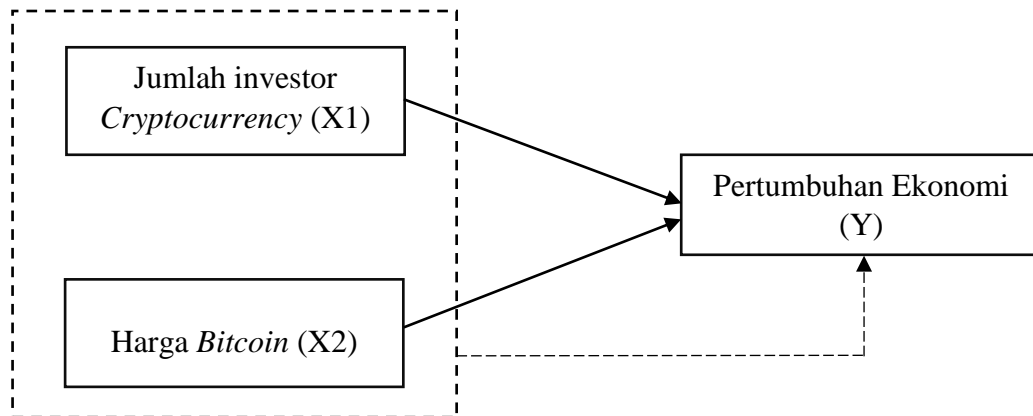
Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Segun Kamoru Fakunmoju, Olawole Banmore, Abiodun Gbadamosi & Olajide Idowu Okunbanjo (2022), hasil dari penelitian ini adalah *Cryptocurrency* dan praktik korupsi moneter memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja ekonomi Nigeria. Persamaan pada penelitian ini berada pada pengaruh variabel independen *Cryptocurrency* terhadap perekonomian negara. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah menggunakan data primer melalui kuesioner sebanyak 98 eksampler, studi kasus yang berbeda dan waktu penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor dari keberhasilan suatu negara. Setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan terus meningkat setiap periodenya. Investasi termasuk faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seperti di kawasan ASEAN-6 ini yang merupakan negara dengan tingkat investasi yang cukup tinggi. Namun dengan adanya perkembangan teknologi terdapat beberapa jenis investasi, salah satunya yaitu dengan berinvestasi pada aset *crypto*. Investasi pada aset *crypto* paling sering dilakukan pada mata uang *Bitcoin*. Dengan demikian diharapkan penggunaan *Cryptocurrency* sebagai

aset investasi dapat menjadi pendorong bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-6.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan fakta yang dirumuskan dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian, yang kemudian akan diuji kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori, uraian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual, maka adanya hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Diduga bahwa investor *Cryptocurrency* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dugaan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miskiewicz et al., (2022), yang berjudul “*The Role of crypto Trading in the Economy Renewable Energy Consumption and Ecological Degradation*”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Cryptocurrency* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa dengan tingkat perdagangan crypto tertinggi yang di analisis menggunakan

metode fungsi Cobb-Douglas. Dengan demikian didapat hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

H1: Jumlah investor *Cryptocurrency* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Diduga bahwa harga *Bitcoin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dugaan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grace Oktavia, (2017), yang berjudul “*The Influences of Cryptocurrency on Economic Growth: Case Study of Bitcoin in 5 Asian Countries 2011-2016 period*”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Cryptocurrency* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara kawasan Asia yang di analisis menggunakan metode regresi data panel. Dengan demikian didapat hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

H2 : Harga *Bitcoin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Diduga bahwa investor *Cryptocurrency* dan harga *Bitcoin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dugaan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2022), yang berjudul “*Correlation of Financial Innovation, Stock Market, Cryptocurrency on Economic Growth*”. Meskipun penelitian tersebut tidak menggunakan variabel jumlah investor *Cryptocurrency* secara langsung, hal ini disebabkan oleh keterbatasan studi terdahulu yang menggabungkan variabel investor *Cryptocurrency* dan harga *Bitcoin* dalam analisis yang sama. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

investasi dan harga *Bitcoin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan menggunakan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Dengan demikian didapat hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

H3: Jumlah investor Cryptocurrency dan Harga Bitcoin berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi